

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayatnya. Dimana pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan jaman maupun IPTEK. Tentu hal ini menuntut lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal seperti sekolah agar dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan siap pakai. Hal ini dapat ditempuh dengan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Setiap guru bertanggung jawab membawa para siswanya menuju keberhasilan melalui pemahaman akan materi yang disampaikan oleh guru. guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sedangkan siswa dituntut dengan adanya semangat dan motivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Geografi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA pada jurusan IPS. Sebagian orang menganggap bahwa Geografi merupakan pelajaran yang rumit. Namun sebagian juga menganggap bahwa geografi merupakan mata

pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari. Agar pelajaran Geografi dapat berhasil maka peranan sangatlah dituntut agar dapat mentransfer ilmu atau menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik mungkin kepada siswa sehingga siswa pun dapat mengerti serta memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis (Rabu 8 februari 2012) di sekolah SMA Negeri 1 Raya. ketika guru mengajar di kelas guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif. Motivasi belajar siswa pun masih kurang. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang rendah. selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dan menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa, hanya 12 siswa (37,5%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan 70, dan selebihnya 20 siswa (62,5%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran yang digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa.

Saat ini telah berkembang model-model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pelajaran Geografi. Model pembelajaran dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa agar lebih aktif dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga

memudahkan pemahaman dan daya serap. Dapat juga dikatakan model-model pembelajaran mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Untuk itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *quiz team*.

Pembelajaran tipe *quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif dimana siswa dibagi kedalam 5 tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Dengan dibentuknya kelompok belajar, maka akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran karena dapat bekerja secara kelompok, berlatih bekerja sama dengan sesama anggota dalam kelompok untuk berusaha membuat kelompoknya menjadi pemenang. Dengan adanya pertandingan akademis yang dilakukan, siswa juga semakin berusaha, termotivasi di dalam menyelesaikan soal kuis. Dengan motivasi yang tinggi untuk belajar, maka hasil belajar pun akan meningkat.

Pemilihan model ini dikaitkan dengan materi dan jadwal pembelajaran. Dan Materi yang dipelajari adalah Lingkungan Hidup yang kompetensi dasarnya adalah menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pada model pembelajaran Quiz Team siswa dituntut lebih aktif dalam kelompoknya, berfikir bersama, berdiskusi bersama untuk membahas masalah ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun kelompok lain. Dengan demikian mereka akan lebih serius untuk member ide-ide

dalam pemecahan masalah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Quiz Team ini akan digunakan pada materi Lingkungan Hidup, dengan tujuan agar siswa lebih mengerti dan lebih memahami tentang lingkungan hidup. yang mencakup kualitas lingkungan hidup, bentuk- bentuk kerusakan lingkungan hidup, upaya pelestarian lingkungan hidup dan bagaimana kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. siswa akan termotivasi terhadap pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Dan dengan demikian kompetensi dasar serta standar kompetensi dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan cara konvensional sehingga siswa kurang aktif, (2) Motivasi belajar siswa masih kurang, (3) Rendahnya hasil belajar siswa dan (4) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak menarik menyebabkan siswa pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya T.A 2011/2012 dengan menerapkan model pembelajaran Quiz Team.

D. Perumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya melalui penerapan model pembelajaran *quiz team*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya melalui penerapan model pembelajaran *quiz team*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada guru atau calon guru Geografi dalam menentukan strategi mengajar yang tepat yang dapat menjadi alternatif selain metode yang biasa digunakan dalam pelajaran Geografi.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *quiz team* dalam kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi pihak akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Quiz Team

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Quiz Team* yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Model pembelajaran *quiz team* ini membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya, berpikir bersama, berdiskusi bersama untuk membahas masalah ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan dari kelompok lain. Dengan demikian mereka akan lebih serius untuk memberi ide-ide dalam pemecahan masalah sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Dalvi (2006), model pembelajaran *quiz team* adalah:

Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

Dalam tipe *quiz team* ini diawali dengan guru menerangkan materi secara singkat, lalu siswa siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar atau lebih. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi pelajaran tersebut. Setelah materi selesai maka diadakan suatu pertandingan akademis.

Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Teknik ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.

Maka dari uraian tersebut, model pembelajaran *quiz team* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Siswa dilatih bekerja bersama-sama dengan kelompoknya mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban sehingga siswa dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir dari kegiatan siswa adalah melakukannya dan mencobakan langsung. Sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

Suprijono (2009: 114) langkah-langkah metode *quiz team* adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
- c. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- d. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.

- h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- i. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka langkah- langkah model pembelajaran *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih topik yang akan disajikan dalam tiga segmen
- b. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok besar (5 kelompok)
- c. Guru menyajikan materi dan dilanjutkan Tanya jawab
- d. Guru menyuruh kelompok A atau kelompok pertama menyiapkan soal kuis sesuai materi yang disajikan guru, sementara kelompok yang lain menggunakan waktu untuk mempelajari lagi catatannya.
- e. kelompok pertama memberikan soal pada kelompok B (kedua), jika tidak dapat dijawab, maka akan dilempar kepada kelompok yang lain. setelah itu, kelompok A memberikan pertanyaan bagi kelompok C (tiga), jika tidak dapat dijawab maka lempar kepada kelompok berikutnya.
- f. Setelah selesai kuis, maka lanjutkan ke segmen kedua dan kelompok B menyiapkan soal kuis untuk kelompok C. lakukan seperti proses kelompok A
- g. Setelah kelompok B selesai, maka lanjutkan kepada penyampaian materi segmen berikutnya. Dan kelompok C menyiapkan soal kuis. Demikian selanjutnya seperti proses kelompok A.
- h. kesimpulan

Berdasarkan prosedur pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa diberikan materi pelajaran yang sama serta skenario pembelajaran yang sama. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membagi kelompok agar permainan

“*quiz team*” ini dapat dilaksanakan siswa secara bergantian sesuai urutan kelompok masing-masing dan masing-masing kelompok telah memiliki beberapa pertanyaan dan jawaban untuk diberikan kepada kelompok lain. Sehingga setiap siswa berperan aktif saat quiz berlangsung.

Model pembelajaran *Quiz Team* menurut Silberman (2006) memiliki kelebihan yaitu penekanan pembelajaran berpusat pada siswa, sangat menyenangkan dan tidak membosankan, berpusat pada siswa, pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil, siswa mendapatkan dukungan dan keragaman pendapat serta pengetahuan dan keterampilan yang lebih bervariasi antar sesama siswa. Sedangkan kekurangannya adalah terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan serta kesalahan dalam penyampaian informasi antar sesama kelompok ataupun dengan kelompok lain.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti alasan, corak atau latar belakang. Motif juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu dapat juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Uno (2007) mengatakan bahwa Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam diri siswa yang termasuk di dalamnya perhatian, pengamatan, ingatan, bakat, dan berfikir dan dari luar diri siswa yang termasuk di dalamnya dari orangtua, guru, teman-teman, masyarakat, sekolah dan cita-cita yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Arends (2008)

menyatakan: “motivasi sebagai proses menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak”. Sardiman (2010) “Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia yang mendorongnya untuk bertindak dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Demikian juga dengan proses belajar mengajar sangat diperlukan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula pelajaran itu.

Ada 3 fungsi motivasi menurut Sardiman (2010: 85):

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang

tidak ada motivasi di dalam dirinya, sehingga tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau belajar.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, timbul dari kebutuhan yang dirasakan, sehingga dengan adanya kebutuhan yang hendak dipenuhi itu akan mendorong melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya untuk membaca, karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi intrinsik ini sangat mempengaruhi cara belajar maupun prestasi belajar siswa, karena jenis motivasi ini merupakan titik awal bagi seorang siswa untuk mau belajar. Jika motivasi ini tidak ada maka seseorang tidak akan bisa mewujudkan tujuan belajar tersebut.

Adapun faktor- faktor yang menimbulkan Motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya Kebutuhan
- b. Meningkatkan pengetahuan akan kemajuan sendiri
- c. Adanya cita- cita

Kebutuhan, berarti dalam hal ini kebutuhan merupakan kebutuhan dalam belajar yang maksudnya adanya pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan belajar. jadi dengan adanya kebutuhan, hal ini akan menjadi motivasi bagi anak didik untuk berusaha. Misalnya: anak ingin mengetahui isi cerita, keinginan mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca.

Peningkatan pengetahuan, berarti adanya cara atau usaha seseorang untuk melakukan peningkatan dibidang pendidikan dengan cara belajar. oleh karena itu

dengan anak mengetahui hasil atau prestasinya maka anak akan mengetahui apakah ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

Adanya cita-cita, berarti adanya keinginan atau tujuan yang hendak dicapai, cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak dalam proses belajarnya. Disamping itu cita-cita seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang memiliki kemampuan baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realistis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.

Menurut Sardiman (2010: 83) siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Tekun dalam menghadapi tugas, berarti bekerja terus menerus dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum selesai. *Ulet menghadapi kesulitan*, tidak cepat putus asa, *menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah* “ untuk orang dewasa” misalnya masalah pembangunan, ekonomi, politik, dan sebagainya. *Lebih senang bekerja mandiri*, berarti tidak tergantung pada orang lain, namun berusaha mandiri. *Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin* berarti hal-hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang sehingga kurang kreatif. *Dapat mempertahankan pendapatnya*, yaitu yakin pada pendapat yang disampaikan.

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, yakni tetap yakin dan percaya akan sesuatu hal yang memang dia telah yakin. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal, yaitu selalu berusaha mencari jalan keluar akan soal-soal yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa harus memiliki motivasi intrinsik dalam belajar yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga timbul kesadaran sendiri untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Hasil Belajar

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar merupakan suatu cermin keberhasilan subjek didik dalam mengikuti proses belajar pada saat mata pelajaran yang diikuti. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor atau huruf.

Siskandar (2009) menyatakan “Hasil belajar adalah hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa”. Menurut Anni dkk (2004) “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Dimiyanti dan Mujiono (2006) “Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak

belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar”.

Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan pembelajaran di dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja pembelajaran sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, serta mengamati kinerja yang telah terjadi.

Maka hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa atau peserta didik sebagai akibat dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Bloom (dalam Sardiman 2010) ada tiga kemampuan yang diharapkan siswa sebagai hasil belajar yaitu:

- a. *Kognitif Domain*, yaitu perilaku yang berhubungan pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, menguraikan, merencanakan, menilai dan menerapkan.
- b. *Affective Domain*, yaitu perilaku yang berhubungan dengan sikap menerima, memberikan respons, menilai, mengorganisasi dan karakteristik.
- c. *Psychomotor Domain*, yaitu perilaku yang berhubungan dengan keterampilan atau skill yang berkaitan fisik.

Dari kegiatan belajar atau pembelajaran yang telah berlangsung maka akan dapat diperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh tentu tidaklah datang dengan sendirinya. Dalam kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Uno (2006: 35) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran biasanya mengarah pada 3 kawasan yaitu: “1) Kawasan Kognitif, 2) kawasan afektif, 3) Kawasan Psikomotor .

”*Kawasan kognitif* adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif terdiri dari 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis dan tingkat evaluasi.

Kawasan afektif (sikap dan perilaku) adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut: a) kemauan menerima, b) kemauan menanggapi, c) berkeyakinan, d) penerapan karya, e) ketekunan dan ketelitian,

Kawasan Psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

1. *Faktor Biologis (Jasmaniah)*, Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik yaitu: *pertama*, kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat pada anggota tubuhnya. *Kedua*, kondisi kesehatan fisik, bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (*fit*) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.
2. *Faktor Psikologis (Rohaniah)*, Faktor-faktor psikologis yang pada umumnya dipandang lebih esensial mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah

sebagai berikut: 1) Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar, 2) Sikap siswa, 3) Bakat siswa, 4) Minat siswa dan 5) Motivasi siswa.

4. Materi Pembelajaran

➤ Bentuk kerusakan lingkungan hidup

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang pelestarian lingkungan hidup, kita terlebih dahulu membahas bentuk- bentuk kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup adalah berubahnya kualitas sifat- sifat lingkungan hidup yang mengakibatkan fungsi lingkungan hidup dalam meningkatkan kehidupan menjadi berkurang. Berubahnya kualitas lingkungan hidup dapat disebabkan oleh peristiwa alam dan perbuatan manusia.

1. Bentuk kerusakan lingkungan hidup oleh peristiwa alam antara lain:

a. Gunung Meletus

- Lava dan lahar panas, merusak apa saja yang dilewati
- Lahar dingin dapat merusak areal pertanian dan daerah pertanian penduduk serta bangunan lain
- Debu gunung api bertebaran di udara mengakibatkan terganggunya pernafasan, pemandangan gelap yang dapat membahayakan penerbangan, juga dapat menutupi areal pertanian maupun perkebunan
- Gas yang mengandung racun dapat mengancam keselamatan makhluk hidup disekitar gunung berapi

b. Gempa Bumi

- Jalan raya, jembatan, rumah penduduk dan bangunan lainnya rusak

- Gempa yang terjadi didasar laut dapat mengakibatkan gelombang laut yang besar (tsunami) yang bisa menimbulkan banjir dan melanda daerah pantai
- Gempa dapat mengakibatkan kebakaran akibat arus pendek
- Lahan pertanian yang terkena gempa menjadi rusak

c. Kemarau Panjang

- Sumur- sumur dan sumber air akan kering, sehingga sulit mendapatkan air
- Tumbuhan banyak yang mati, sehingga dapat mengancam kehidupan makhluk hidup lainnya
- Dedaunan dan pohon- pohon kering sehingga dapat menimbulkan kebakaran
- Sungai, danau, serta air tanah dapat kering, sehingga mengancam rusaknya tanaman pertanian
- Sungai- sungai, danau-danau dan batang pohon kering sehingga merugikan pertanian

2. Bentuk kerusakan lingkungan hidup oleh perbuatan manusia

a. Banjir

Banjir sering terjadi karena meluapnya air sungai yang disebabkan curah hujan tinggi sehingga sungai tidak mampu lagi menampung luapan air. Terjadinya banjir dapat menimbulkan kerugian diantaranya: rusaknya saluran irigasi, putusnya jalan raya, jembatan pemukiman dan areal pertanian rusak, matinya ternak dan bahkan dapat merenggut nyawa manusia akibat hanyut dan tenggelam. Dan setelah banjir selesai, ancaman berikutnya bagi penduduk adalah timbulnya wabah penyakit seperti diare, gatal-gatal, demam berdarah.

Faktor- faktor lingkungan yang menyebabkan banjir antara lain:

- Pembuangan sampah disembarangan tempat

- Penggundulan hutan secara besar- besaran
- Sulitnya air hujan meresap kedalam tanah oleh karena tanah diperkotaan banyak tertutup semen, beton dan aspal
- Rusaknya tanggul- tanggul sungai dan banyaknya pendangkalan sungai dengan sungai yang berbelok- belok

b. Pencemaran

Pencemaran adalah peristiwa berubahnya keadaan alam (udara, air, tanah) karena adanya unsur- unsur baru atau meningkatnya sejumlah unsure tertentu. Menurut UU Nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke daam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Jenis- jenis pencemaran sebagai berikut :

1. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah menyebabkan tanah kehilangan tingkat kesuburannya. Humus tanah mengalami perubahan susunan hara sehingga mengganggu kehidupan jasad yang hidup di dalam tanah maupun yang ada di permukaan tanah.

Faktor penyebab pencemaran tanah:

- Pembuangan sampah (limbah) rumah tangga, pabrik, sisa oli dari bengkel kendaraan
- Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan
- Pembuangan sampah kimia, kertas, dan plastik bekas pembungkus botol bekas

2. Pencemaran Air

Pencemaran air banyak terjadi di daerah industri, sehingga pencemaran air sumber utamanya berasal dari industri. Sumber lain dari pencemaran air berasal dari limbah rumah tangga penduduk, seperti sampah, busa sabun deterjen yang sulit dinetralkan tanah dan limbah MCK. Pencemaran air akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Jika pengaruh itu berhubungan dengan kesehatan manusia dan dapat menimbulkan penyakit tertentu disebut dengan kontaminasi, dan bila pengaruh itu berhubungan dengan terbasanya air yang tersedia dan tidak memenuhi syarat untuk dipergunakan maka disebut pencemaran air.

3. Pencemaran udara

Pencemaran udara diakibatkan oleh buangan emisi atau bahan pencemar yang diakibatkan oleh proses produksi seperti buangan pabrik, kendaraan bermotor, dan rumah tangga. Dampak pencemaran udara antara lain terjadi efek rumah kaca, kerusakan lapisan ozon, dan hujan asam. Gas karbon dioksida yang dihasilkan oleh asap kendaraan bermotor, dapur rumah tangga, pabrik-pabrik disebut gas rumah kaca. Gas rumah kaca yang berlebihan di udara akan berkumpul membentuk sebuah lapisan yang bening dan tidak berwarna.

Dampak pencemaran udara antara lain:

- Efek rumah kaca

Lapisan udara yang mengandung gas rumah kaca tersebut memiliki sifat yang dapat ditembus oleh sinar matahari, tetapi tidak dapat memantulkannya kembali ke udara. Akibatnya sinar matahari yang jatuh ke permukaan bumi akan tertangkap oleh lapisan gas rumah kaca, sehingga menimbulkan apa yang dinamakan efek rumah kaca. Efek rumah kaca terhadap kehidupan di muka bumi yaitu terjadi peningkatan suhu udara sehingga terjadinya perubahan iklim dunia

dengan istilah yang populer yaitu pemanasan global (global warming). Dampak pemanasan global ini antara lain:

- Es di kutub akan cair, sehingga mengakibatkan permukaan air laut naik, daerah pantai dan pulau- pulau kecil akan tenggelam
- Udara yang terlalu panas tidak baik untuk tanaman, sehingga tanaman menjadi rusak dan produksi akan berkurang
- Kerusakan lapisan ozon

Lapisan ozon merupakan suatu lapisan udara yang memiliki sifat menyerap sinar ultraviolet dari sinar matahari, sehingga tidak semua sinar ultraviolet masuk atau sampai ke permukaan bumi. Saat ini lapisan ozon semakin menipis, menipisnya lapisan ozon kaitannya dengan pencemaran udara, terutama akumulasi gas CFC(chlorofluorocarbon atau freon) yang banyak digunakan sebagai zat pendorong pada aerosol, yaitu kemasan zat cair yang dapat disemprotkan dalam butir halus dengan menekan tombol kecil misalnya parfum dan insektisida(racun).

- Hujan asam

Hujan asam adalah hujan yang memiliki derajat keasaman (pH)air hujan < 5,6. Hujan asam terjadi akibat bercampurnya senyawa sulfat, nitrat, oksida dengan air hujan. Senyawa tersebut bereaksi dengan air hujan menyebabkan senyawa asam sulfat, asam nitrat dan asam bikarbonat. Dampak hujan asam bagi lingkungan hidup antara lain:

- Menyebabkan karat pada logam, merusak marmer, beton, arca- arca atau candi- candi
- Rusaknya ekosistem air tawar (sungai, danau) sehingga mengganggu kehidupan plankton, ikan dan biota lainnya
- Kerusakan tanaman pertanian

c. Kerusakan Hutan

Kerusakan hutan akan mengakibatkan fungsi hutan bisa menjadi berkurang atau bahkan hilang. Kalau fungsi hutan sampai hilang maka kerusakan lingkungan akan terjadi. Beberapa faktor penyebab rusaknya hutan antara lain:

- Pemanfaatan sumber daya hutan secara berlebihan

- Pengalihfungsian hutan menjadi lahan pertanian, permukiman, atau kegiatan pertambangan
- Pembabatan hutan untuk ladang berpindah

Beberapa akibat yang ditimbulkan oleh rusaknya hutan antara lain:

- Kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim hujan
- Meningkatnya suhu udara
- Terjadinya banjir dan tanah longsor
- Punahnya beberapa jenis hewan dan tumbuhan
- Kerusakan hutan karena kebakaran menyebabkan gangguan pernafasan

d. Menumpuknya Sampah

Penumpukan sampah terjadi bukan hanya karena semakin padatnya penduduk, tetapi akibat sulitnya membangun tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Keadaan ini mengakibatkan semakin lama sampah bertumpuk di tempat-tempat pembuangan sementara. Penumpukan ini jelas menimbulkan berbagai permasalahan seperti :

- Menyebarkan bau busuk
- Mengandung bibit penyakit
- Mengandung bahan kimia beracun yang berbahaya bagi kesehatan
- Dapat menyumbat aliran yang mengakibatkan banjir

➤ **Pelestarian lingkungan hidup**

Menurut UU No 23 Tahun 1997, Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Jadi pelestarian lingkungan merupakan upaya untuk mengelola sumber daya lingkungan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang tinggi serta berkelanjutan.

Lingkungan hidup perlu dilestarikan karena mengingat lingkungan hidup menyediakan berbagai sumber daya baik bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup dimana sumber daya tersebut ada yang bersifat dapat diperbaharui atau ada yang ketersediannya terbatas dan tidak terbatas.

➤ **Upaya pelestarian lingkungan hidup**

a. Usaha pelestarian air

- Tidak membuang sampah sembarangan
- Mengadakan program kali bersih pada sungai yang tercemar
- Melindungi serta membuat sumur resapan atau daerah tangkapan hujan
- Mengendalikan perluasan permukiman kota
- Daur ulang limbah industri sebelum dibuang ke lingkungan
- Mencegah penebangan hutan secara sembarangan

b. Usaha melestarikan udara

- Mengindari kebakaran hutan akibat lading berpindah
- Penanaman pohon pembatas jalan raya dan hutan kota
- Mengurangi bahan bakar fosil misalnya: energy panas bumi, angin
- Mengurangi penggunaan mobil pribadi dan mengutamakan angkutan massal

c. Usaha melestarikan tanah

- Sistem terasering atau sengkedan untuk mencegah erosi
- Penggunaan pupuk yang tepat dengan dosis yang benar
- Membatasi penggunaan pestisida
- Penggunaan mulsa yang ditebarkan diatas permukaan tanah guna menjaga suhu dan kelembababn tanah

d. Pengelolaan DAS

- Membuat bendungan dan saluran irigasi secara teratur
- Mengadakan penghijauan hutan di daerah DAS
- Menindak tegas terhadap perusak lingkungan sesuai uu no 23 tahun 1997

e. Usaha melestarikan hutan

- Mengadakan reboisasi
- Melakukan sistem tebang pilih

- Memberikan penyuluhan kepada penduduk sekitar hutan tentang pentingnya hutan, agar tidak menebang hutan sembarangan
 - Memberikan sanksi/hukuman bagi para pencuri kayu dan penebang hutan liar
 - Menerapkan peraturan TPTI (tebang pilih tanam Indonesia)
- f. Penertiban pembuangan sampah
- Ditimbun dalam tanah, khususnya sampah organik selanjutnya dijadikan pupuk
 - Prinsip daur ulang, mengolah kembali barang atau sampah yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomi menjadi sesuatu yang berharga bagi manusia
 - Apabila sampah sukar dimusnahkan adalah dibakar, asapnya jangan mengganggu lingkungan.

➤ **Konservasi lingkungan**

Konservasi diambil dari kata *conservare* artinya menyimpan, melindungi.

Dalam arti sederhana konservasi adalah pengawetan, perlindungan atau penyelamatan sumber daya alam. Menurut UU No 5 tahun 1990, konservasi adalah pengelolaan sumber daya lingkungan yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Konservasi lingkungan adalah usaha perlindungan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di permukaan bumi yang bertujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya.

➤ **Wilayah yang dikonservasi**

Wilayah konservasi merupakan suatu kawasan perlindungan terhadap suatu ekosistem yang ada di permukaan bumi, mencakup perlindungan terhadap unsur fisik (tanah, air, udara) maupun terhadap unsur hayati (flora dan fauna).

Wilayah- wilayah yang dikonservasi meliputi :

a. Lahan potensial dan subur

Lahan potensial dan subur merupakan lahan pertanian yang sangat memberikan hasil bahan pangan. Lahan ini perlu dilindungi agar tidak dialihfungsikan menjadi lahan industri atau permukiman dan juga pencemaran industri atau permukiman.

b. Habitat hewan dan tumbuhan langka

Oleh karena banyaknya perburuan liar dengan berbagai tujuan, maka beberapa jenis satwa dan flora keberadaannya makin sulit ditemukan. Habitat flora dan fauna perlu dilindungi agar tidak punah dengan ditetapkannya cagar alam dan suaka margasatwa.

c. Daerah rawan erosi dan longsor

Daerah rawan erosi dan longsor adalah daerah yang topografi terjal, misalnya perbukitan dengan lereng curam, memiliki lapisan tanah tebal, dan curah hujan yang tinggi. Daerah ini jika tidak dilindungi akan menjadi ancaman erosi dan tanah longsor. Upaya perlindungan terhadap daerah rawan erosi dan tanah longsor dapat dilakukan dengan reboisasi dengan jenis tanaman tahunan dan tidak diolah manusia, atau membiarkan wilayah tersebut menjadi hutan alami.

d. Daerah resapan air

Daerah resapan air merupakan daerah yang mampu menyerap dan menyimpan air hujan sehingga ketika musim hujan tidak terjadi banjir dan ketika musim kemarau tidak terjadi kekeringan. Air yang meresap kedalam tanah menjadi air resapan tanah sebagai cadangan air yang dapat digunakan pada musim kemarau oleh tumbuhan, hewan dan juga manusia. Contoh: daerah resapan air adalah hutan

e. Hutan mangrove/ Bakau

Hutan mangrove merupakan tumbuhan pantai yang dapat melindungi pantai (daratan) dari abrasi selain itu hutan mangrove juga sebagai habitat dari ikan atau udang.

B. Penelitian Yang Relevan

Diyanto (2006), dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Tim Kuis* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-6 MTs Filial Al Iman Adiwerna Tegal T.A 2006/2007” bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 85,3% pada siklus I dan 87,7% pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran tim kuis. Model pembelajaran tim kuis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pola pikir anak dalam menyelesaikan soal permainan sehingga ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

Nurhayati (2007), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akt SMK Negeri 3 Jepara T. A 2006/2007”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe quiz team dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan uji – t dan hasil yang diperoleh menunjukkan minat dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* ($X = 6,512$ dan $S = 0,96$) lebih tinggi daripada yang diajar dengan metode konvensional ($X = 5,04$ dan $S = 1,1$) dan hasil belajar akuntansi kelompok eksperimen meningkat sebesar 50% sedangkan hasil belajar akuntansi kelompok control meningkat 27%.

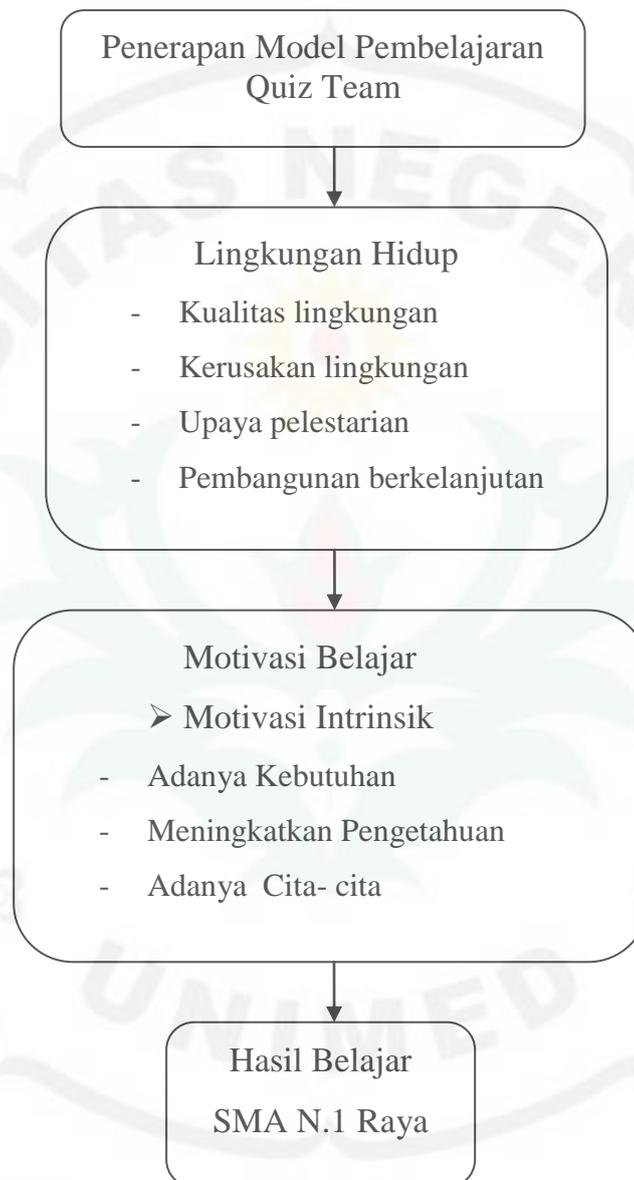
Ervina (2007) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quiz Team* dengan *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS” dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pretes sebelum diadakannya tindakan pada siklus I adalah sebanyak 10 orang (31,25%) siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 61,25. Setelah diadakan siklus I siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 17 orang siswa (53,13%) dengan nilai rata-rata 69,37 dan setelah diadakan tindakan pada siklus II sebanyak 29 orang siswa (90,62%) siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 84,37.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Guru harus dapat menciptakan komunikasi yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa agar mampu menerima pengetahuan yang diberikan guru. Model pembelajaran merupakan kerangka yang digunakan untuk menggambarkan prosedur sistematis dalam pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan model pembelajaran diharapkan adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing siswa. dan diharapkan siswa lebih aktif dari pada guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan bisa tercapai.

Materi lingkungan hidup merupakan materi pelajaran yang diajarkan di kelas XI IPS semester genap. Materi ini mencakup pokok materi kualitas lingkungan hidup, bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup, upaya pelestarian lingkungan hidup dan bagaimana kaitanya dengan pembangunan berkelanjutan. Dalam penyampaian materi ini dilakukan dengan adanya kuis di dalam kelompok, jadi siswa akan mempunyai kesempatan berdiskusi, berfikir bersama dalam memecahkan masalah yang diajukan oleh guru ataupun kelompok lain.

Model pembelajaran ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari indikator motivasi intrinsik (adanya kebutuhan, meningkatkan pengetahuan, adanya cita-cita). Model ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuan tentang suatu materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. dan dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa untuk belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran Quiz team dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Raya.
2. Penerapan model pembelajaran Quiz team dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Raya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Raya yang terletak di Jl. Sutomo No. 68 Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas XI IPS T.A 2011 / 2012. Alasan memilih sekolah ini adalah karena hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran Geografi masih rendah dan juga untuk melihat seberapa besar motivasi siswa terhadap mata pelajaran geografi. Dan alasan lain hasil wawancara dengan guru bidang studi sebelumnya belum pernah ada penelitian tentang masalah yang sama.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Raya yang berjumlah 32 Orang. Dan yang menjadi objek penelitian adalah Model Pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Raya T.P 2011/2012.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Quiz Team. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Quiz Team* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana siswa dibagi kedalam beberapa tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.
2. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri manusia yang mendorongnya untuk bertindak dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu.
 - Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk belajar, yang timbul karena kebutuhan, peningkatan pengetahuan dan cita- cita.
 - Kebutuhan
 - Kaufman menyatakan bahwa, kebutuhan belajar yaitu adanya pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan belajar. dan seseorang akan menunjukkan jiwa mandiri yaitu dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas- tugas belajar
 - b. Memiliki sikap kreatif (kegiatan belajar bervariasi)
 - c. Selalu berusaha menguasai mata pelajaran

- Peningkatan pengetahuan

Martin menyatakan bahwa, peningkatan pengetahuan adalah adanya cara atau usaha seseorang untuk melakukan peningkatan di bidang pendidikan dengan cara belajar. anak yang memiliki keinginan untuk belajar akan nampak perilakunya sebagai berikut :

- a. Mengerjakan tugas- tugas tepat waktu
- b. Keinginan mencari dan memecahkan masalah
- c. Disiplin dalam belajar

- Cita- cita

Amir menyatakan bahwa, cita- cita merupakan adanya keinginan atau tujuan yang hendak dicapai, cita- cita yang menjadi tujuan hidupnya ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak dalam proses belajarnya. Keinginan untuk mencapai cita- cita akan tampak dari perilaku.

- a. Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas
- b. Memberikan perhatian penuh terhadap tugas belajar
- c. Konsentrasi saat guru menerangkan
- d. Melakuakan kegiatan belajar terus- menerus dalam waktu yang lama

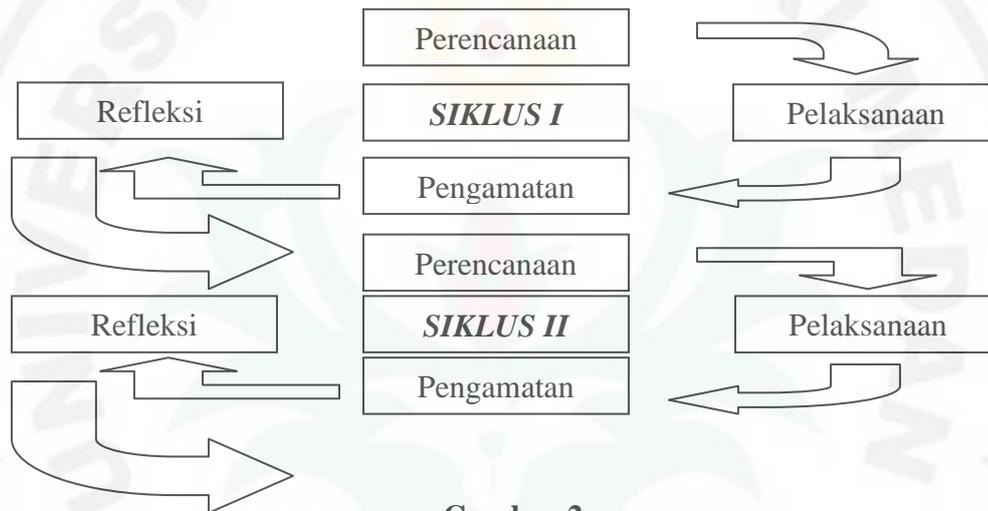
3. Hasil belajar adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa atau peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa.

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Informasi siklus pertama akan sangat menentukan siklus

berikutnya. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*) dan 4) refleksi (*reflection*).

Arikunto (2006: 113), prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan dalam siklus berikut:



Gambar 2

Siklus Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan alur kerja di atas kegiatan yang dilaksanakan pada tiap tahapan pada tiap tahapan akan dihentikan apabila telah terjadi perubahan pada sikap belajar dan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dipaparkan mengenai Tahap- tahap siklus PTK

Pratindakan

- Melakukan observasi ke sekolah dan mengamati proses pembelajaran sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai karakteristik siswa sebelum diberi tindakan.
- Wawancara dengan guru kelas XI IPS(Ebron Rajagukguk S.Pd) untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran

- Mengenalkan model pembelajaran *Quiz Team* untuk memberikan gambaran kepada guru dan siswa sebagai upaya mengatasi permasalahan pembelajaran selama ini, Dan kemudian melakukan uji validitas tes.

Siklus I

1 Rencana

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus kegiatan yang akan diamati tahap ini dilaksanakan kesulitan dan permasalahan yang didapat siswa setelah dilakukan wawancara dan observasi. Perencanaan ini dibuat sebagai berikut:

- Menyusun RPP untuk memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran
- Kemudian menentukan pokok bahasan
- Menentukan kelompok belajar
- Menyiapkan soal postes I
- Menyiapkan lembar angket motivasi belajar

2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah Menerapkan skenario pembelajaran yang telah disusun mengarah pada model pembelajaran *Quiz team* Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3 Observasi/evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap motivasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan angket motivasi yang bertujuan untuk mengukur motivasi dalam belajar. Pentingnya observasi ini adalah untuk perbaikan tahap berikutnya.

4 Refleksi

Dalam tahapan ini guru menganalisa hasil pengamatan selama proses pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar melalui postest dan LKS,

melihat perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan ataupun kelebihan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk serta menentukan langkah selanjutnya pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

1. Rencana

Pada tahapan ini peneliti sudah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Peneliti selanjutnya melihat kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan diajarkan dan memotivasi siswa agar lebih serius jika pada siklus I terjadi kegagalan atau diupayakan pada siklus ini diharapkan terjadi perbaikan dari hasil evaluasi siklus I. Pada tahapan ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah dengan mengatasi kelemahan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP sesuai dengan hasil refleksi siklus I
- b. Menyiapkan Lembar kerja siswa (LKS)
- c. Menyiapkan lembar angket motivasi belajar untuk mengamati seberapa besar motivasi siswa selama proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan soal post test II

2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada tahapan ini sama dengan pada siklus I yaitu Menerapkan skenario pembelajaran yang telah disusun mengarah pada model pembelajaran *Quiz team* Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dan pada siklus ini peneliti harus memberikan perhatian yang khusus untuk siswa yang hasil belajarnya rendah pada siklus I agar mereka bisa memahami pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik dan memenuhi kriteria ketuntasan.

3. Observasi/evaluasi

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu pengamatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu diberikan tes kedua setelah tercapai seluruh materi yang sudah diajarkan yang kemudian hasil tes dinilai untuk direfleksi.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap motivasi belajar siswa, hasil belajar dan mengidentifikasi kekurangan tiap siklus. maka dilihatlah apakah ada perbaikan hasil belajar yang telah didapat dari siklus atau tidak, dan kemudian peneliti harus bersiap merencanakan kegiatan siklus berikutnya jika memang sebaiknya penelitian harus dilanjutkan karena adanya ketidaktuntasan siswa dalam hasil belajarnya ataupun hal lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Test

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu melalui postes dan LKS untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan. Materi yang diujikan dalam tes ini yaitu pokok bahasan lingkungan hidup. Adapun tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk pilihan berganda dan essay test.

Tabel 1. Uji Instrumen Penelitian Siklus I dan II

No	Indikator pokok bahasan/sub pokok bahasan	Domain Kognitif				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Kerusakan Lingkungan	1,2,3,4	5,6,7,8,9	10,11,12	13,14	14
2	Pelestarian Lingkungan Hidup	15,16	17,18	19,20	21	7
3	Konservasi Lingkungan	22,23	24,25,26	27,28,29	30	9
		8	10	8	4	30

Keterangan :

C1 : Pengetahuan atau ingatan C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi atau Penerapan C4 : Analisis

Jumlah soal yang diuji cobakan tersebut terdiri dari 30 butir soal. Peneliti mengadakan uji validitasi di daerah penelitian yaitu SMA N. 1 Raya, setelah diadakan validitasi ternyata ada 10 soal yang tidak valid. Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n= 32$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,349$ berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana $r_{hitung} = 0,774$ dan $r_{tabel} = 0,349$ maka soal nomor 1 dinyatakan valid. dan soal yang tidak valid tersebut dibuang dengan syarat bahwa ke 10 soal tersebut telah mencakup ke dalam 30 soal yang lain dan soal ini yang kan dijadikan instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar siswa pada saat penelitian dilaksanakan.

Tabel 2. Kriteria Penilaian lembar kerja siswa siklus I

No	Soal	Jawaban	Skor	Kriteria penilaian
1.	Jelaskan secara singkat 2 faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup!		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban.
2	Jelaskan 4 bentuk kerusakan seperti apa yang diakibatkan gunung meletus?		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban
3	Tuliskan bentuk kerusakan lingkungan hidup oleh perbuatan manusia?		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban

4	Jelaskan yang dimaksud dengan pelestarian lingkungan hidup?		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban
5	Tuliskan upaya pelestarian hutan?		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban
Jumlah Skor				

Tabel 3. Kriteria Penilaian lembar kerja siswa siklus II

No	Soal	Jawaban	Skor	Kriteria penilaian
1.	Jelaskan yang dimaksud dengan konservasi menurut uu no 5 tahun 1990?		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban.
2	Jelaskan yang dimaksud dengan konservasi lingkungan?		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban
3	Jelaskan yang dimaksud wilayah konservasi?		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban
4	Jelaskan mengapa daerah lahan potensial dan subur perlu dilindungi?		20	a. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	b. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	c. Jawaban tidak lengkap

			0	dan tidak konsisten. d. tidak ada jawaban
5	Jelaskan mengapa daerah rawan erosi dan longsor perlu dilindungi?		20	d. Jawaban lengkap dan konsisten.
			10	e. Jawaban kurang lengkap dan kurang konsisten.
			5	f. Jawaban tidak lengkap dan tidak konsisten.
			0	d. tidak ada jawaban
	Jumlah Skor			

b. Angket

Angket yang diberikan kepada responden untuk melihat motivasi belajar siswa berisi sejumlah pertanyaan mengenai seberapa besar motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran terkhusus pada materi lingkungan hidup, dengan butir pertanyaan 25 item dengan bobot nilai sebagai berikut:

- Option A dengan skor 4
- Option B dengan skor 3
- Option C dengan skor 2
- Option D dengan skor 1

Tabel 4
Lay Out Angket

No	Indikator	Deskripsi	No. Item	Jumlah
1	Kebutuhan	a. Bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas belajar	1,2,3	3
		b. Memiliki sifat kreatif (kegiatan belajar yang bervariasi)	4,5	2
		c. Selalu berusaha menguasai mata pelajaran	6,7	2
2	Peningkatan Pengetahuan	a. Sikap disiplin dalam belajar	8,9	2
		b. Mengerjakan tugas tepat waktu	10,11	2
		c. Keinginan mencari dalam memecahkan masalah	12,13,14	3
3	Cita- cita	a. Melakukan kegiatan belajar terus menerus dalam waktu yang lama	15,16	2
		b. Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas	17,18	2
		c. Memberikan perhatian penuh terhadap tugas belajar	19,20	2
		d. Melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan	21	1
		e. Konsentrasi dan perhatian saat guru menerangkan	22,23	2
		f. Tidak cepat puas dengan prestasi yg diraih	24,25	2
Jumlah				25

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah berikut ini:

1. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria kelulusan minimum yang ditetapkan di sekolah, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi jika siswa memperoleh skor 70 dan kelas dinyatakan tuntas jika dari keseluruhan siswa mendapat skor rata-rata kelas 70. Ketuntasan hasil belajar dianalisis dengan melihat hasil belajar diperoleh dari rata-rata nilai tiap pertemuan yakni LKS dan post test dalam setiap siklus. Dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{LKS + \text{Post Test}}{2}$$

Setelah nilai ketuntasan diperoleh, penetapan skor nilai ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Ketuntasan individual

$$DS = \frac{\text{Skor LKS} + \text{Pos Test}}{2} \times 100$$

Dengan kriteria

< 70 siswa belum tuntas

≥ 70 siswa telah tuntas

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai skor ≥ 70

- b. Ketuntasan Klasikal

Persentase Siswa yang telah lulus belajar secara klasikal dapat diketahui dengan rumus Arikunto (2008)

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai skor 70 dan di atas 70 sebanyak 85 %, maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

2. Tingkat motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

Kriteria Penilaian:

Skor total = Jumlah soal x skor tertinggi

$$\text{Persentasi Penilaian Hasil (PPH)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

≥ 80% : Motivasi sangat tinggi

60% - 79% : Motivasi tinggi

40% - 59% : Motivasi sedang

20% - 39% : Motivasi rendah

≤ 20% : Motivasi sangat rendah

Aqib (2009)